



## Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Komunikasi Terhadap Cakupan Unmet Need KB

Lini Sarini<sup>1</sup>, Hapzi Ali<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

---

Received:	20 Mei 2025	<b>Abstrak</b>	<i>Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Komunikasi terhadap cakupan Unmet Need KB merupakan artikel ilmiah studi pustaka dalam ruang Manajemen Sumber Daya Manusia. Tujuan dari artikel ini merumuskan hipotesis mengenai hubungan antar variabel yang akan diterapkan pada penelitian selanjutnya. Sumber data digunakan melalui pustaka daring seperti Google Scholar, Mendeley dan media online lainnya. Metode penelitian yaitu penelitian pustaka dengan sumber dari e-book dan jurnal akses terbuka. Analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Artikel ini menghasilkan : 1) Pengetahuan berpengaruh terhadap Cakupan Unmet Need KB; 2) Sikap berpengaruh terhadap Cakupan Unmet Need KB; dan 3) Keterampilan Komunikasi berpengaruh terhadap Cakupan Unmet Need KB</i>
Revised:	27 Mei 2025	<b>Kata Kunci:</b>	<i>Cakupan Unmet Need KB, Pengetahuan, Sikap, Keterampilan Komunikasi.</i>
Accepted:	01 Juni 2025		

(\*) Corresponding Author: [liniliniut2024@gmail.com](mailto:liniliniut2024@gmail.com), [hapzi.ali@gmail.com](mailto:hapzi.ali@gmail.com)

**How to Cite:** Sarini, L., & Ali, H. (2025). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Komunikasi Terhadap Cakupan Unmet Need KB. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.C), 95-104. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10656>

---

### PENDAHULUAN

Metode penulisan artikel Literature Review adalah dengan metode Kajian Pustaka (library research) dan Systematic Literatur Review (SLR), dianalisis secara kualitatif, bersumber dari aplikasi online Google Scholar, Mendeley dan aplikasi akademik online lainnya.

Systematic Literatur Review (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk menyediakan jawaban untuk pertanyaan penelitian secara spesifik (Kitchenham, et al.,2009).

Dalam analisis kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Salah satu alasan utama untuk melakukan analisis kualitatif bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali.H.,&Limakrisna, 2013).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan latar belakang, tujuan dan metode penelitian, maka hasil artikel ini adalah :

#### Unmet need KB

Istilah ‘KAP Gap’ yaitu dari hasil survey kepada perempuan yang menyatakan banyak yang tidak ingin mempunyai anak lagi tapi tidak melakukan upaya apapun atau tidak ber-KB. Selanjutnya istilah tersebut di kenal dengan Unmet need KB (Cleland, et al., 2014).

Istilah unmet need secara harafiah adalah kebutuhan yang tidak terpenuhi. Dalam konteks ini adalah unmet need KB. Kondisi unmet need KB mengisyaratkan Pasangan Usia Subur (PUS) menginginkan alat kontrasepsi tertentu tapi tidak tersedia dan mereka

memutuskan untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun atau alat kontrasepsi yang tersedia tidak sesuai dengan keinginan. ( Listyaningsih, dkk., 2016).

BKKBN (2023) mendefinisikan unmet need KB adalah persentase wanita dengan status kawin 15 – 49 tahun yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) yang terdiri dari Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL), Ingin Anak Tunda (IAT) tetapi tidak menggunakan kontrasepsi apapun.

Faktor-faktor yang menyebabkan unmetneed KB (Mudita, 2009 dalam Listyaningsih, dkk., 2016) dikelompokkan menjadi :

1. Faktor internal: Merupakan faktor yang melekat pada diri PUS seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai KB dan kesehatan reproduksi sehingga takut menggunakan alat kontrasepsi karena efek samping ataupun rumor-rumor yang beredar dimasyarakat. Selain itu juga merasa tidak subur lagi, baru melahirkan atau menyusui sehingga tidak perlu ber-KB dan sebagainya. Faktor lain yang melekat didiri PUS perilaku atau sikap terhadap KB dengan alasan takut ber-KB dengan alasan kesehatan, biaya mahal, ketidaknyamanan menggunakan alat kontrasepsi dan sebagainya.
2. Faktor eksternal: Merupakan faktor-faktor diluar faktor internal tersebut yaitu pengetahuan, perilaku, sikap dari PUS unmet need, yang dimaksud faktor eksternal antara lain : kurangnya komitmen pemerintah dalam melayani PUS unmetneed, mekanisme operasional pelayanan KB yang belum menjangkau PUS unmet need, KIE dan konseling yang masih kurang diterima oleh PUS unmetneed, Hambatan lainnya adalah datang dari adat atau desa setempat

Unmetneed KB ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu : (Hadju, 2016), (Cleland, et al., 2014), (Sedgh & Rubina., 2014),

### **Keterampilan Komunikasi**

Menurut Devito (2013) dalam Suhanti., dkk (2018), keterampilan komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi efektif dengan orang lain

Menurut Mollah (2019), keterampilan komunikasi adalah kemampuan individu dalam menguasai kosa kata, ucapan, gramatikal dan etika pengucapannya dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perkembangan umum dan kronologisnya.

Fondasi penting dalam membangun keterampilan komunikasi adalah menguasai prinsip-prinsip dasar komunikasi interpersonal yaitu kemampuan aktif mendengarkan, membaca bahasa tubuh dan menyesuaikan nada dengan ekspresi wajah untuk mendukung pesan yang disampaikan. (Olifia, dkk., 2024).

Komunikasi, Informasi dan Edukasi atau disingkat KIE merupakan suatu proses penyampaian komunikasi, pemberian informasi dan edukasi kepada kelompok sasaran untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam proses perubahan perilaku. Pengelompokan KIE, (BKKBN, 2021) yaitu :

1. KIE Individu: KIE berbentuk antar pribadi atau konseling yang dilakukan secara langsung oleh pendamping dan satu sasaran.
2. KIE Kelompok: Proses KIE dilakukan antara pendamping dengan kelompok sasaran (2-15 orang), kegiatan seperti diskusi kelompok dengan menggunakan alat peraga, video, buku panduan, modul, dan sebagainya
3. KIE Massa: Proses KIE bisa secara langsung atau tidak langsung kepada masyarakat dengan jumlah besar. Kegiatan bisa dalam bentuk poster, siaran radio, TV, surat kabar, leaflet dan media sosial.

Kegiatan KIE yang baik diperlukan adanya komunikasi efektif. Komunikasi dapat dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan oleh komunikator atau pengirim pesan dapat diterima baik oleh komunikan atau penerima pesan. Berikut merupakan cara berkomunikasi yang baik :

- a. Menggunakan bahasa yang jelas atau mudah dimengerti: Terkait dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti adalah menyampaikan dengan kata-kata yang jelas, berbicara tidak terlalu cepat atau lambat, intonasi lebih dinamis dan memilih kata-kata yang sesuai.

- b. Menghargai orang yang diajak bicara: Menunjukkan sikap yang baik dengan tidak merasa angkuh atau lebih baik dari orang yang diajak bicara.
- c. Memperhatikan bahasa tubuh: Bahasa tubuh lawan bicara perlu diperhatikan saat berbicara dan jika terdapat bahasa tubuh kurang nyaman dapat segera mengaihkan topik pembicaraan. Menatap mata lawan bicara, menunjukkan senyuman dan berekspresi secara tepat merupakan tanda kamu tertarik dengan komunikasi yang berlangsung.
- d. Kemampuan mendengarkan: Merupakan kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, siap menerima masukan, umpan balik apapun dengan sikap positif.

Keterampilan komunikasi ini telah banyak diteliti peneliti sebelumnya yaitu : (Wahono & H. Ali., 2023), (Hanum, dk., 2018), (Irwan, 2017), (Kartika & Dwi., 2014).

### **Pengetahuan**

B.Lawson & Potter (2012) dalam Rahman (2020), Pengetahuan adalah informasi secara terus menerus diperlukan seseorang untuk memahami pengalaman

Mubarak (2011) dalam Darsini (2019) mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan bertambah setelah melalui pengalamannya.

Notoatmodjo (2010) dalam Sunaryo (2004) mendefinisikan Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, biasanya diperoleh dari mata dan telinga

Tingkatan pengetahuan didalam domain kognitif, mencakup enam tingkatan yaitu :

1. Tahu, merupakan tingkatan pengetahuan paling rendah yang artinya dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya
2. Memahami, artinya memiliki kemampuan menjelaskan dan menginterpretasikan objek yang diketahui dengan benar (mampu menjelaskan, memberi contoh dan menyimpulkan)
3. Penerapan, yaitu kemampuan menggunakan materi yang dipelajari pada situasi nyata
4. Analisis, kemampuan menguraikan objek kedalam bagian kecil tetapi masih dalam struktur objek tersebut dan terkait satu sama lain
5. Sintesis, merupakan kemampuan menyusun formula baru dari formulasi-formulasi yang ada
6. Evaluasi, merupakan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu objek

Aspek pengetahuan merupakan salah satu materi pembinaan terhadap kader IMP bangga kencana. Pengetahuan yang harus dikuasai oleh kader IMP bangga kencana yaitu Pengetahuan yang menyangkut keluarga berencana dan kesehatan reproduksi (pemahaman tentang reproduksi manusia, pemahaman tentang pola rasional tentang penggunaan alat kontrasepsi, pemahaman tentang alat kontrasepsi). pengetahuan menyangkut pembangunan keluarga dan kependudukan. (BKKBN, 2019).

Pengetahuan telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, yaitu : (Hazni & H.Ali , 2024), (Zaluchu & Asnawi., 2022), (Yadav, et al., 2020), (Samduryat, 2017).

### **Sikap**

Muller (1992) dalam Gayatri (2004), Sikap secara umum adalah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, atau kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis

Gagne (1974) dalam Suharyat (2009), Sikap adalah keadaan internal yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa obyek, pribadi dan peristiwa

Notoatmodjo (2003) dalam Indrawati., dkk (2016), Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Sikap telah banyak diteliti peneliti sebelumnya, diantaranya : (H. Ali, 2023), (Hanum, 2019), (Kartika & Dwi, 2014), (Novitalia, 2009)

**REVIEW ARTIKEL RELEVAN**

Melakukan review artikel yang relevan sebagai dasar menetapkan hipotesis penelitian dengan menjelaskan hasil penelitian terdahulu yaitu persamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian, dapat ditunjukkan dalam Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Hasil Penelitian Relevan

No	Author, Tahun	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan Artikel ini	Perbedaan dengan Artikel ini	Dasar Hipotesis
1	Zaluchu & Asnawi (2022)	Terdapat pengaruh antara umur istri, suami, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, paparan media dan dukungan suami terhadap unmet need KB	Pengetahuan berpengaruh terhadap cakupan unmet need KB	Umur istri, suami, pendidikan, jumlah anak, paparan media dan dukungan suami berpengaruh terhadap kejadian unmet need KB	H1
2	Yadav, et al (2020)	Terdapat hubungan signifikan antara umur istri, pendidikan, lama pernikahan, jumlah kehamilan, pengetahuan, penolakan terhadap penggunaan kontrasepsi dan kontak dengan bidan terhadap unmet need KB	Pengetahuan berpengaruh terhadap cakupan unmet need KB	Umur istri, pendidikan, lama pernikahan, jumlah kehamilan, penolakan terhadap penggunaan kontrasepsi dan kontak dengan bidan berpengaruh signifikan terhadap kejadian unmet need KB	H1
3	Samduryat (2017)	Pengetahuan dan paritas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian unmet need	Pengetahuan berpengaruh terhadap cakupan unmet need KB	Paritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian unmet need	H1
4	Hanum (2019)	Terdapat pengaruh sikap dan sosial budaya terhadap kejadian unmet need KB	Sikap berpengaruh terhadap cakupan unmet need KB	Sosial budaya berpengaruh terhadap kejadian unmet need KB	H2

5	Kartika & Dwi (2014)	Sikap, Akses sosial, akses jenis, akses informasi memiliki pengaruh bermakna terhadap kejadian unmet need KB	Sikap berpengaruh terhadap cakupan unmet need KB	Akses sosial, akses jenis, akses informasi memiliki pengaruh bermakna terhadap kejadian unmet need KB	H2
6	Novitalia (2009)	Sikap, Riwayat buruk penggunaan alat kontrasepsi, keinginan suami mempunyai anak lagi dan komunikasi suami istri tentang KB berpengaruh signifikan terhadap unmet need KB	Sikap berpengaruh terhadap cakupan unmet need KB	Riwayat buruk penggunaan alat kontrasepsi, keinginan suami mempunyai anak lagi dan komunikasi suami istri tentang KB berpengaruh signifikan terhadap unmet need KB	H2
7	Hanum, dkk (2018)	Terdapat pengaruh bermakna antara Umur wanita, lokasi tempat tinggal, indeks kesejahteraan, pengetahuan tentang kontrasepsi, pernah tidak menggunakan alat kontrasepsi, komunikasi dengan suami, diskusi dengan keluarga, konseling KB terhadap unmet need KB	Konseling KB/keterampilan komunikasi berpengaruh terhadap cakupan unmet need KB	Umur wanita, lokasi tempat tinggal, indeks kesejahteraan, pengetahuan tentang kontrasepsi, pernah tidak menggunakan alat kontrasepsi, komunikasi dengan suami, diskusi dengan keluarga berpengaruh terhadap unmet need KB	H3
8	Kartika & Dwi (2014)	Terdapat pengaruh akses informasi (terkait kompetensi teknis/keterampilan komunikasi), Sikap, akses sosial, akses jenis terhadap unmetneed KB	Keterampilan komunikasi berpengaruh terhadap cakupan Unmetneed KB	Sikap, akses sosial, akses jenis, berpengaruh terhadap kejadian unmet need KB	H3
9	Irwan (2017)	Terdapat pengaruh signifikan Umur, tempat tinggal,	Keterampilan komunikasi berpengaruh	Umur, tempat tinggal, kuintil kekayaan,	H3

	kuintil kekayaan, pengetahuan tentang KB, kunjungan ke Faskes, wanita pernah menggunakan KB, diskusi suami istri, diskusi teman/tetangga, komunikasi (mendapat informasi KB), informasi tokoh agama terhadap turunnya unmet need KB	terhadap cakupan Unmetneed KB	pengetahuan tentang KB, kunjungan ke Faskes, wanita pernah menggunakan KB, diskusi suami istri, diskusi teman/tetangga, informasi tokoh agama berpengaruh terhadap turunnya unmet need KB	
--	---	-------------------------------	---	--

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan melakukan review artikel yang relevan, analisis pengaruh antar variabel dan konseptual berpikir rencana penelitian:

### **Pengaruh pengetahuan terhadap cakupan unmet need KB**

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” yang didapat dari pengamatan terhadap objek dari luar dan dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Dalam domain kognitif, pengetahuan mencakup 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pengetahuan merupakan tahap awal yang dilanjutkan dengan persuasi, keputusan dan konfirmasi dari perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, individu cenderung akan melakukan adopsi atau perubahan perilaku setelah memiliki pengetahuan baik terhadap objek tertentu.

Individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang program KB akan mendorong perilakunya untuk memanfaatkan pelayanan KB, hal tersebut sesuai dengan teori perilaku bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan perilaku individu.

Pengetahuan berpengaruh terhadap cakupan unmet need KB, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh : (Zaluchu & Asnawi., 2022) (Yadav,et al.,2020), dan (Samduryat, 2017).

### **Pengaruh sikap terhadap cakupan unmet need KB**

Sikap diketahui merupakan respon individu terhadap objek dari luar yang dapat berupa respon suka atau tidak, positif atau negatif, penerimaan atau penolakan dan bentuk-bentuk sikap lainnya. Individu yang memiliki sikap positif biasanya akan mengadopsi perilaku yang positif dan sebaliknya individu yang memiliki sikap negatif cenderung tidak akan mengadopsi perilaku yang positif.

Pendapat ahli menyebutkan bahwa sikap mempunyai komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (representasi yang dipercayai individu pemilik sikap), komponen efektif ( terkait emosional individu dan merupakan aspek paling bertahan terhadap kemungkinan pengaruh-pengaruh yang dapat merubah perilaku individu).

Teori perilaku menyebutkan bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi dari penentuan perilaku individu terhadap objek tertentu, dengan sikap positif terhadap program KB diharapkan individu agar dapat memanfaatkan pelayanan KB dan berkontribusi terhadap turunnya angka kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi (unmet need KB).

Sikap berpengaruh terhadap cakupan unmet need KB, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh : (Hanum, 2019), (Kartika & Dwi, 2014) dan (Novitalia, 2009).

### **Pengaruh keterampilan komunikasi terhadap cakupan unmet need KB**

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan ataupun keterampilan yang dimiliki individu dalam melaksanakan komunikasi efektif dengan orang lain. Komunikasi efektif dimaksudkan adalah komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan tersampaikan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak baik penerima pesan ataupun pengirim pesan.

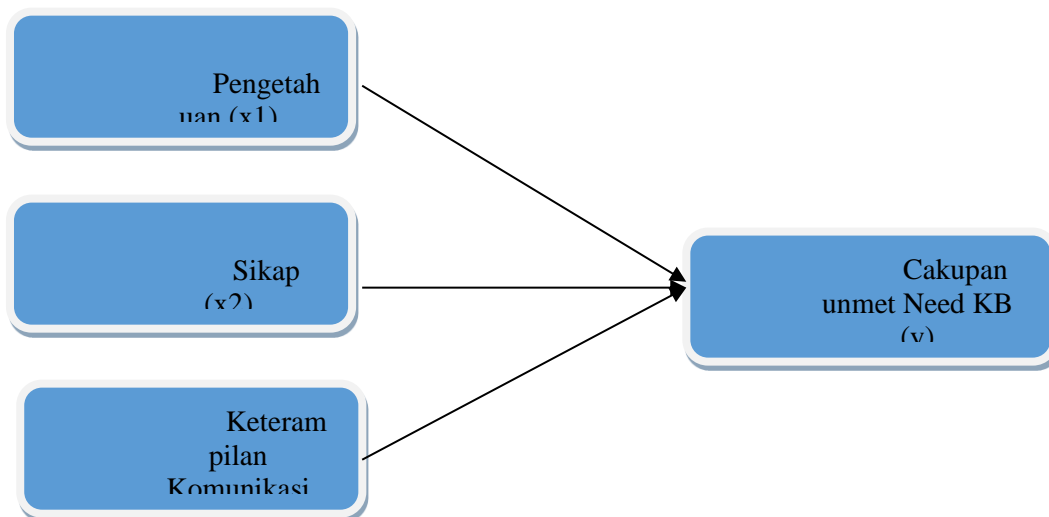
Dalam konteks pelayanan KB, keterampilan komunikasi menjadi penting terkait informasi pelayanan KB dan keterampilan komunikasi yang dimiliki yaitu melaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE). Teknik KIE yang biasanya digunakan dalam pelayanan KB yaitu ‘SATU TUJU’ dengan uraian Sapa atau salam, tanya, uraian, bantu, jelaskan dan ulangi.

Komunikasi yang terampil dalam menyampaikan informasi kepada orang lain cenderung akan menimbulkan pemahaman dan reaksi positif untuk mendorong perubahan perilaku terhadap objek tertentu.

Keterampilan komunikasi berpengaruh terhadap cakupan unmet need KB, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh : ( Hanum, dkk, 2018), Kartika & Dwi (2014) dan Irwan (2017).

### **Kerangka Konseptual Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan dan penelitian relevan, maka kerangka konseptual artikel seperti gambar 1 dibawah ini.



Dari gambar diatas, maka dapat dilihat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Komunikasi berpengaruh terhadap Cakupan Unmet Need KB, selain dari tiga variabel yang mempengaruhi cakupan unmet need KB, masih banyak variabel lain, diantaranya :

Umur: (Ariesta & Nugraha, 2020), (Solanke, et al.,2019), (Wulifan, et al.,2014)  
 Pendidikan:(Fagbamigbe, et al.,2018), (Wemakor, et al.,2020), (Mulenga, et al.,2020)  
 Motivasi: (Vohra, et al.,2014), (Aprilia & Anjarwati.,2023), (Mailina & Ali.H.,2024)

### **KESIMPULAN**

Artikel ini memiliki kesimpulan berdasarkan tujuan, hasil dan pembahasan yaitu untuk merumuskan hipotesis yang akan datang:

1. Pengetahuan berpengaruh terhadap Cakupan Unmet Need KB;
2. Sikap berpengaruh terhadap Cakupan Unmet need KB; dan
3. Keterampilan Komunikasi berpengaruh terhadap Cakupan Unmet Need KB

## REFERENSI

- Ratnaningsih, E. (2018). Analysis of the Effect of Unmet Need for Family Planning on Unintended Pregnancy At Panti Wilasa Citarum Hospital Semarang. *Jurnal Kebidanan*.
- Adedini, S. A., Odimegwu, C., Imasiku, E. N., & Ononokpono, D. N. (2015). Unmet need for family planning: implication for under-five mortality in Nigeria. *Journal of health, population, and nutrition*.
- Ismainar, H., Marlina, H., Yunita, J., & Bunyamin, B. (2023). BARRIER FACTORS IN REDUCING UNMET NEED FOR FAMILY PLANNING IN BENGKALIS REGENCY, INDONESIA. In *Al Insyirah International Scientific Conference on Health*.
- Cleland, J., Harbison, S., & Shah, I. H. (2014). Unmet need for contraception: issues and challenges. *Studies in family planning*.
- Listyaningsih, U., Sumini, S., & Satiti, S. (2016). Unmet need: Konsep yang masih perlu diperdebatkan. *Populasi*.
- Suhanti, I. Y., Puspitasari, D. N., & Noorrizki, R. D. (2018, April). Keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa UM. In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis*.
- Mollah, M. K. (2019). Kepercayaan diri dalam peningkatan keterampilan komunikasi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*.
- Olifia, S., Ambulani, N., Andini, D. T., Nahdiana, N., Azis, F., Haqiqi, P., ... & Judijanto, L. (2024). *Seni Komunikasi: Membangun Keterampilan Komunikasi yang Kuat di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*.
- Gayatri, D. (2004). Mendesain instrumen pengukuran sikap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Zaluchu, P. S., & Asnawi Abdullah, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Unmeet Need KB Pada Pasangan Subur Di Perkotaan Dan Perdesaan Di Indonesia (Analisis Lanjut SDKI 2017). *Journal of Health and Medical Science*.
- Yadav, K., Agarwal, M., Shukla, M., Singh, J. V., & Singh, V. K. (2020). Unmet need for family planning services among young married women (15–24 years) living in urban slums of India. *BMC women's health*.
- SAMDURYAT, R. (2019). *PENGARUH BEBERAPA FAKTOR DENGAN KEJADIAN UNMET NEED KB DI KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG TAHUN 2017* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Hanum, L., Marchianti, A. C., & Yani, R. W. E. (2018). The Analysis of Factors Affecting Unmet Need in Fertile Age Women in Sumberjambe District, Summersari, and Kaliwates. *Health Notions*.
- Nurmantoro, M. A. (2017). Pengaruh kemampuan awal, kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.
- Mukhtiroh, T. (2024). *Pengaruh Pemahaman Materi Ilmu Dakwah Terhadap Keterampilan Berkomunikasi* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Simamora, P. R. (2011). *Pengaruh Pengetahuan, Dinamika Komunikasi, Penghayatan dan Kepekaan Perawat terhadap Penerapan Komunikasi Terapeutik di Rumah Sakit Umum Swadana Tarutung* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Kartika, W. D. D., & Dwi, W. (2014). Faktor yang Memengaruhi Unmet Need Keluarga Berencana. *J Biometrika dan Kependud..*
- Indrawati, N. D., Damayanti, F. N., & Nurjanah, S. (2016). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil resiko tinggi dengan penyuluhan berbasis media. In *Prosiding Seminar nasional & Internasional*.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal region*.
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat ilmu pengetahuan*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Casterline, J. B., & Sinding, S. W. (2000). Unmet need for family planning in developing countries and implications for population policy. *Population and development review*.
- Mulenga, J. N., Bwalya, B. B., Mulenga, M. C., & Mumba, K. (2020). Determinants of unmet need for family planning among married women in Zambia. *Journal of public health in Africa*.
- Ariesta, R., & Nugraha, D. G. (2020). Pengaruh Umur terhadap Kejadian Unmet Need di Provinsi Banten. *Jurnal Obstretika Scienta*, 8(1).
- Hanum, L. (2019). Pengaruh Sikap dan Sosial Budaya terhadap Kejadian Unmet Need pada WUS. *Jurnal MID-Z (Midwivery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Ismainar, H., Marlina, H., Yunita, J., & Bunyamin, B. (2023). BARRIER FACTORS IN REDUCING UNMET NEED FOR FAMILY PLANNING IN BENGKALIS REGENCY, INDONESIA. In *Al Insyirah International Scientific Conference on Health*.
- Wulifan, J. K., Mazalale, J., Kambala, C., Angko, W., Asante, J., Kpinpuo, S., & Kalolo, A. (2019). Prevalence and determinants of unmet need for family planning among married women in Ghana-a multinomial logistic regression analysis of the GDHS, 2014. *Contraception and reproductive medicine*.
- Novitalia, A. S. D. (2009). *Analisis Faktor Perilaku Keluarga Berencana dan Relasi Gender dalam Unmet Need Kontrasepsi Pada Wanita di Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Irwan, M. (2017). *Determinan Unmet need Keluarga Berencana di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Hazni, E., & Ali, H. (2024). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Manajemen Pengetahuan dan Produktivitas terhadap Kinerja Auditor. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*.
- Ali, H. (2023). Model Sikap Penggunaan dan Minat Beli: Analisis Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan dan Kepercayaan (Studi Kasus Fitur Instagram Shop dan Media Sosial Instagram). *Jurnal Siber Multi Disiplin*.

- Wahono, S., & Ali, H. (2023). Determinasi Kinerja Karyawan: Komunikasi, Technology Acceptance dan Pengambilan Keputusan (Literature Review Executive Support Sistem For Business). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*.
- Sedgh, G., & Hussain, R. (2014). Reasons for contraceptive nonuse among women having unmet need for contraception in developing countries. *Studies in family planning*.
- Hadju, V. (2019). Effect of Communication, Information and Education (CIE) on Knowledge and Decision Making of Married Women with Unmet Need in the Family Planning Program at Marusu District Maros City in 2016. *Indian Journal of Public Health Research & Development*.
- Ardhanie, S., Fitriyah, N. N., & Hayuningsih, P. (2022). Determinan Perilaku Drop Out KB di Jawa Timur Berdasarkan Teori Lawrence Green. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Fagbamigbe, A. F., Afolabi, R. F., & Idemudia, E. S. (2018). Demand and unmet needs of contraception among sexually active in-union women in Nigeria: distribution, associated characteristics, barriers, and program implications. *Sage Open*.
- Solanke, B. L., Oyinlola, F. F., Oyeleye, O. J., & Ilesanmi, B. B. (2019). Maternal and community factors associated with unmet contraceptive need among childbearing women in Northern Nigeria. *Contraception and reproductive medicine*.
- Wemakor, A., Garti, H., Saeed, N., Asumadu, O., & Anyoka, B. (2020). Prevalence and determinants of unmet need for contraception in North Gonja District, Ghana. *BMC women's health*.
- Hetty Ismainar, S. K. M. BUKU MONOGRAF STRATEGI MENURUNKAN ANGKA KEJADIAN UNMET NEED KB.
- Vohra, R., Vohra, A., Sharma, S., Rathore, M. S., Sharma, B. N., & Sharma, M. P. (2014). Determinants of the unmet need for family planning among women of Jaipur, Rajasthan. *International Journal of Advanced Medical and Health Research*.
- Aprillia, R., Astuti, A. W., & Anjarwati, A. (2023). Family planning among women with unmet need contraception: a scoping review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Mailina, S., & Ali, H. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*.
- Keputusan Kepala BKKBN (2024). Penguatan Institusi Masyarakat Perdesaan/Perkotaan dalam Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana
- Sunaryo (2004). Psikologi untuk Keperawatan. EGC
- Pusdiklat KB BKKBN Nasional (2021). Kebijakan dan Strategi Program Bangsa Kencana.
- Perwakilan BKKBN Provinsi Riau (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- BKKBN (2023). Infografik Kinerja Utama Bangsa Kencana